

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Karakteristik Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah guru Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. Sehingga jumlah dari populasi tersebut adalah 81 guru. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan teknik simple random sampling dalam menentukan sampel penelitian. Dengan perincian sebagai berikut:

a. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Guru yang menjadi responden dalam penelitian ini jika dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, terdiri dari 30 orang guru laki-laki atau sebesar 37% dari jumlah sampel dan 51 orang guru perempuan atau sebesar 51%.

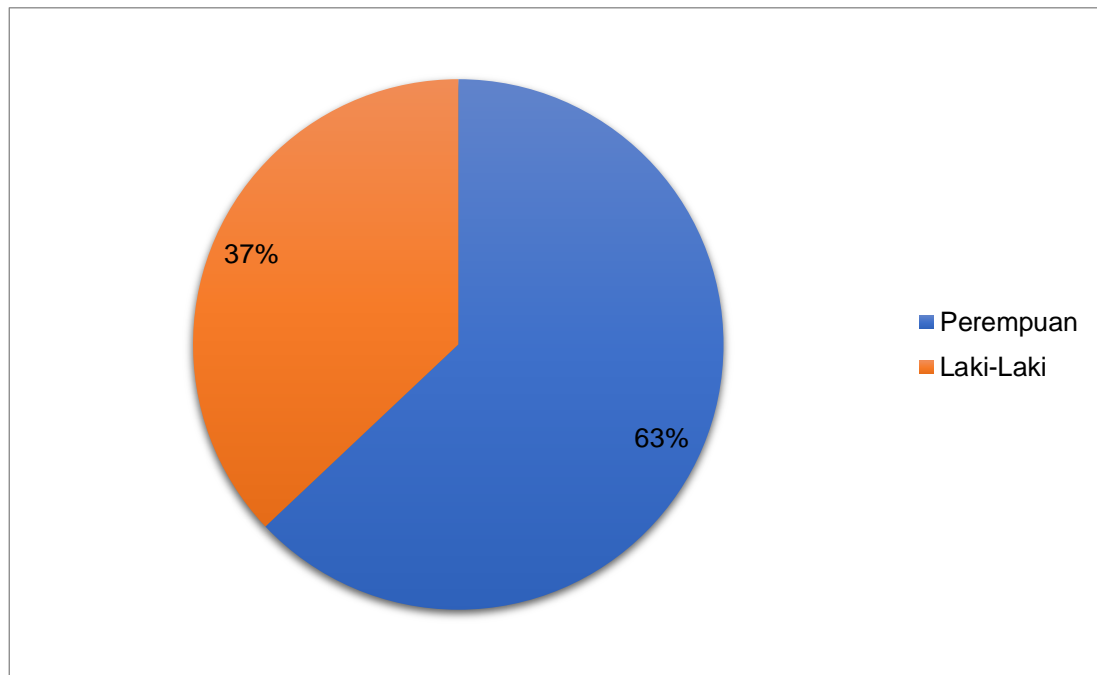
Distribusi berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Perempuan	51	63%
2	Laki-Laki	30	37%
Σ		81	100%

Secara lebih jelas, data tersebut dapat digambarkan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut:



Gambar 4.1

Diagram pie distribusi sampel berdasarkan jenis kelamin

b. Karakteristik Berdasarkan Usia

Berdasarkan usia anggota sampel penelitian yaitu guru, terbagi menjadi beberapa rentang, yang dikelompokkan dalam suatu interval, yakni:

Usia 24 – 28 tahun terdapat 3 orang guru atau sebesar 4%

Usia 29 – 32 tahun terdapat 4 orang guru atau sebesar 5%

Usia 33 – 36 tahun terdapat 5 orang guru atau sebesar 6%

Usia 37 – 40 tahun terdapat 11 orang guru atau sebesar 14%

Usia 41 – 44 tahun terdapat 8 orang guru atau sebesar 10%

Usia 45 – 48 tahun terdapat 11 orang guru atau sebesar 14%

Usia 49 – 52 tahun terdapat 23 orang guru atau sebesar 28%

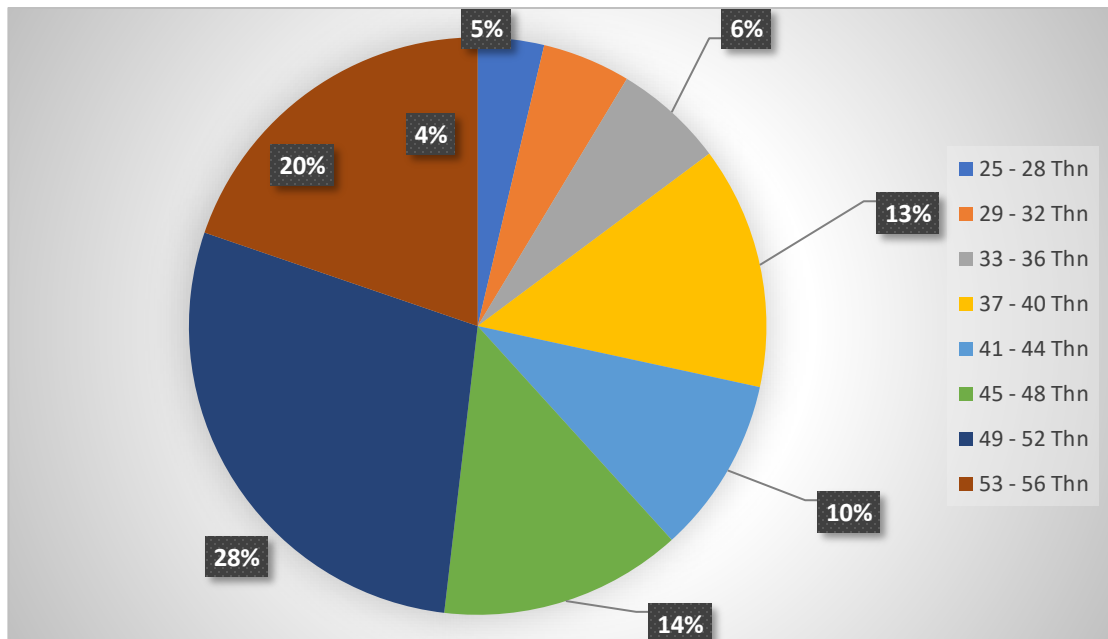
Usia 53 – 56 tahun terdapat 16 orang guru atau sebesar 20%

Secara lebih detail distribusi frekuensi dari karakteristik sampel berdasarkan rentang usia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Distribusi frekuensi berdasarkan usia

No	Interval	Frekuensi	%
1	25 - 28 Thn	3	4%
2	29 - 32 Thn	4	5%
3	33 - 36 Thn	5	6%
4	37 - 40 Thn	11	14%
5	41 - 44 Thn	8	10%
6	45 - 48 Thn	11	14%
7	49 - 52 Thn	23	28%
8	53 - 56 Thn	16	20%
Σ		81	100%

Secara lebih detail, rentang usia tersebut juga dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4.2

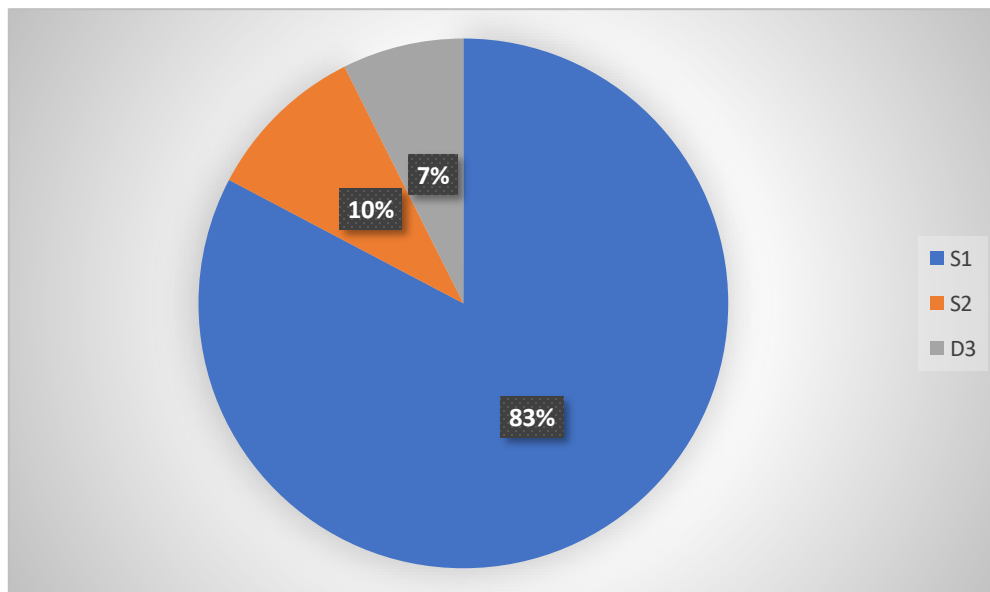
Diagram pie distribusi sampel berdasarkan usia

c. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Anggota sampel yang memiliki pendidikan terakhir S1 sebanyak 67 orang atau sebesar 83%. Anggota sampel yang memiliki pendidikan terakhir S2 sebanyak 8 orang atau sebesar 10%. Sementara anggota sampel yang memiliki pendidikan terakhir D3 sebanyak 6 orang atau sebesar 7%. Secara jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan terakhir

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1	S1	67	83%
2	S2	8	10%
3	D3	6	7%
Σ		81	100%



Gambar 4.3
Diagram pie distribusi sampel berdasarkan pendidikan terakhir

2. Deskripsi Data di lapangan

a. Deskripsi Data Variabel (X) Kepemimpinan

Variabel kepemimpinan yang diteliti menggunakan instrumen dengan 40 butir pertanyaan telah dijawab oleh guru-guru Sekolah Menengah Atas di kecamatan Tambun Selatan

kabupaten Bekasi. Data angket variabel kepemimpinan diperoleh dari 81 guru yang menjadi responden dan dari hasil pengolahan data diperoleh skor tertinggi yaitu sebesar 182 dan skor terendah 142 dengan rata-rata sebesar 167,19 simpangan baku sebesar 9,11. Perolehan data selengkapnya dapat dijabarkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Distribusi frekuensi data kepemimpinan

No	Kelas Interval	Batas Kelas	Titik Tengah	Frekuensi	%
1	142 - 147	141,5 - 147,5	144,5	3	3,70%
2	148 - 153	147,5 - 153,5	150,5	5	6,17%
3	154 - 159	153,5 - 159,5	156,5	6	7,41%
4	160 - 165	159,5 - 165,5	162,5	15	18,52%
5	166 - 171	165,5 - 171,5	168,5	25	30,86%
6	172 - 177	171,5 - 177,5	174,5	18	22,22%
7	178 - 183	177,5 - 183,5	180,5	9	11,11%
Jumlah				81	100%

Pertama, dalam menentukan nilai rata-rata dengan kategori sedang dapat diperoleh dengan cara skor rata-rata dikurangi simpangan baku sampai dengan skor rata-rata ditambah simpangan baku, maka hasilnya:

$$167,19 - 9,11 = 158,08 = 158$$

$$167,19 + 9,11 = 176,3 = 176$$

Jadi, untuk nilai rata-rata dengan kategori sedang rentang nilainya adalah 158 – 176.

Kedua, untuk menentukan nilai rata-rata dengan kategori tinggi yaitu skor yang berada di atas $177 \geq 178$. Jadi rentang nilai kategori tertinggi adalah 177 – 182.

Ketiga, untuk menentukan nilai rata-rata dengan kategori rendah dapat diperoleh dengan menentukan skor yang berada di bawah 158 atau ≤ 157 sampai dengan skor terendah 142. Jadi rentang nilai untuk kategori terendah adalah 142 – 157.

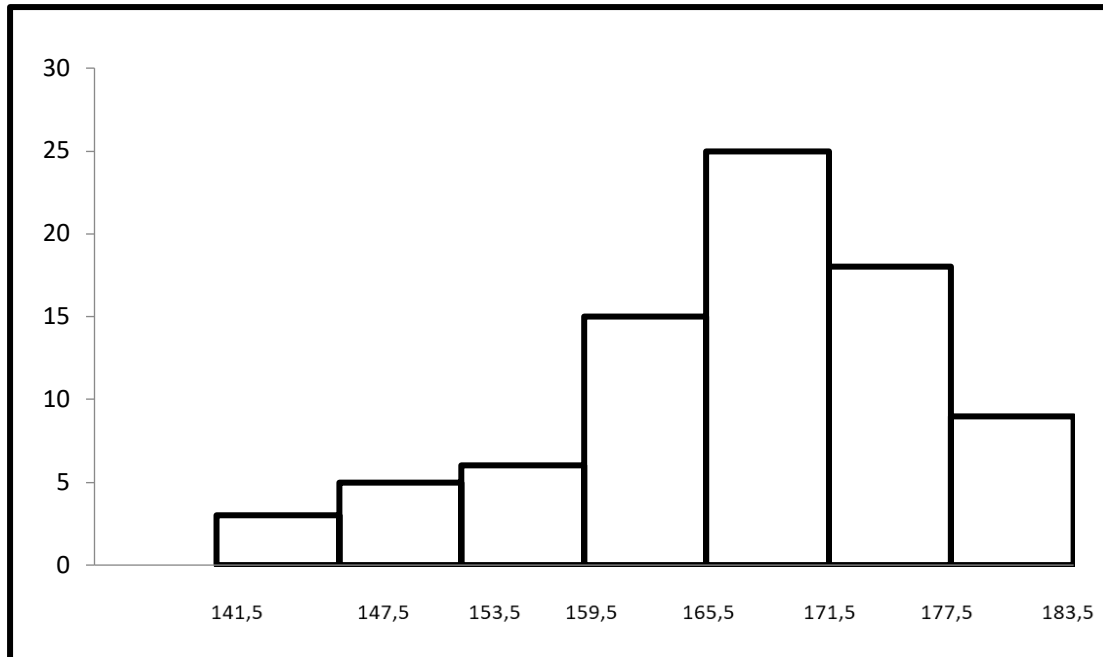
Untuk lebih jelasnya mengenai nilai rata-rata dengan kategori rendah, sedang, dan tinggi dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.5

Distribusi frekuensi tinggi rendahnya tingkat rata-rata kepemimpinan

No	Kategori	Rentang	Frekuensi	%
1	Tinggi	178 – 176	9	11,11%
2	Sedang	158 – 177	64	79,01%
3	Rendah	142 – 157	8	9,88%
Jumlah			81	100%

Berikut data variabel distribusi X apabila disajikan dalam bentuk grafis histogram:



Gambar 4.4

Grafis histogram variabel distribusi kepemimpinan

b. Deskripsi Data Variabel (Y) Kualitas Kehidupan Kerja (*Quality of work Life*)

Variabel kepemimpinan yang diteliti menggunakan instrumen dengan 40 butir pertanyaan telah dijawab oleh guru-guru Sekolah Menengah Atas di kecamatan Tambun Selatan kabupaten Bekasi. Data angket variabel kepemimpinan diperoleh

dari 81 guru yang menjadi responden dan dari hasil pengolahan data diperoleh skor tertinggi yaitu sebesar 179 dan skor terendah 103 dengan rata-rata sebesar 149,37 simpangan baku sebesar 13,05. Perolehan data selengkapnya dapat dijabarkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Distribusi frekuensi data kualitas kehidupan kerja

No	Kelas Interval	Batas Kelas	Titik Tengah	Frekuensi	%
1	103 – 112	102,5 - 112,5	107,5	1	1,23%
2	113 – 122	112,5 - 122,5	117,5	2	2,47%
3	123 – 132	122,5 - 132,5	127,5	7	8,64%
4	133 – 142	132,5 - 142,5	137,5	9	11,11%
5	143 – 152	142,5 - 152,5	147,5	28	34,57%
6	153 – 162	152,5 - 162,5	157,5	23	28,40%
7	163 – 172	162,5 - 172,5	167,5	9	11,11%
8	173 – 183	172,5 - 183,5	178	2	2,47%
Jumlah				81	100%

Pertama, dalam menentukan nilai rata-rata dengan kategori sedang dapat diperoleh dengan cara skor rata-rata dikurangi simpangan baku sampai dengan skor rata-rata ditambah simpangan baku.

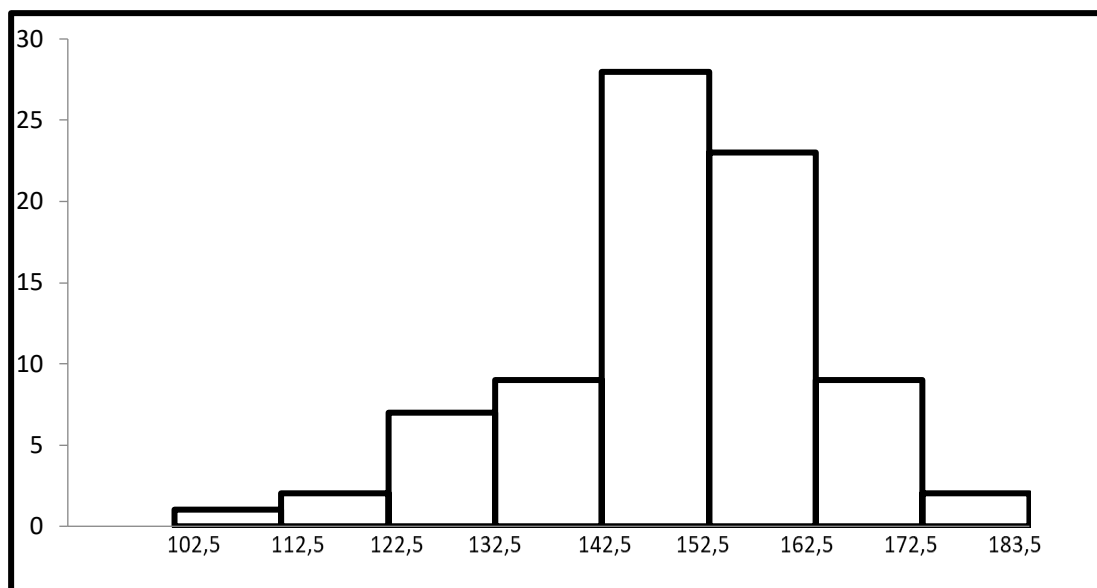
Untuk lebih jelasnya mengenai nilai rata-rata dengan kategori rendah, sedang, dan tinggi dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.7

Distribusi frekuensi tinggi rendahnya tingkat rata-rata kualitas kehidupan kerja

No	Kategori	Rentang	Frekuensi	%
1	Tinggi	163 - 183	11	13,58%
2	Sedang	133 - 162	60	74,07%
3	Rendah	103 - 132	10	12,35%
Jumlah			81	100%

Berikut data variabel distribusi X apabila disajikan dalam bentuk grafis histogram:

**Gambar 4.5**

Grafis histogram variabel distribusi kualitas kehidupan kerja guru

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Deskripsi data yang disajikan, sebelumnya harus diuji apakah terpenuhi persyaratan analisis yang diperlukan adalah uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk dapat mengetahui apakah data-data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Kriteria uji normalitas adalah H_0 diterima jika L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} yang berarti data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

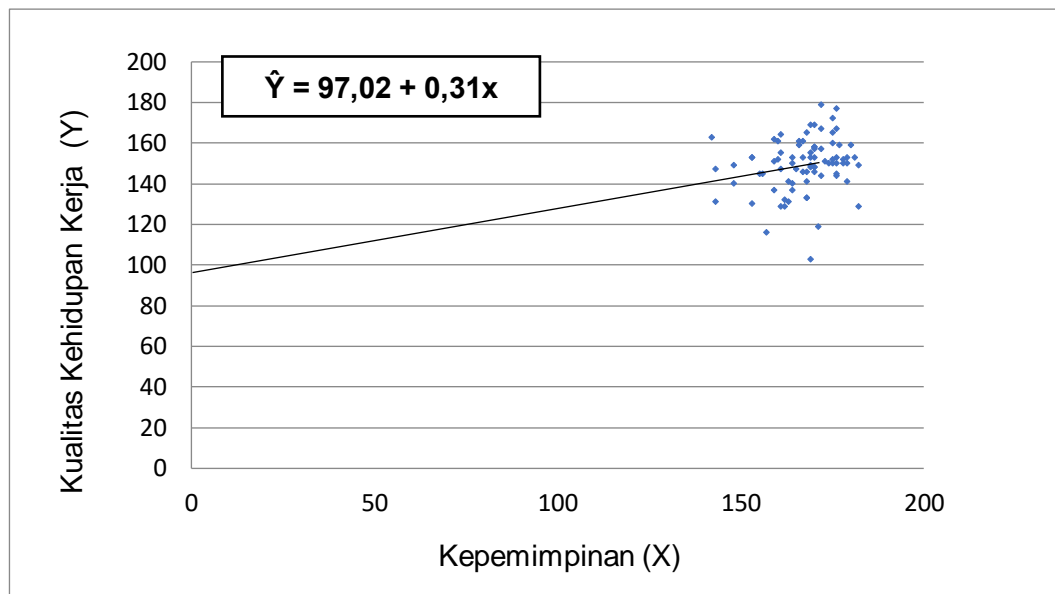
Berdasarkan pengujian normalitas yang menggunakan uji *Liliefors*, nilai kritis L dari $n = 81$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,01$ adalah 0,0984. Dari hasil perhitungan skor X dan Y diperoleh $L_0 = 0,0907$. Nilai L_0 dari kedua variabel X dan Y terlihat L_{tabel} (angka kritis) lebih besar dari L_0 yang berarti bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji signifikansi adalah untuk menunjukkan hipotesis yang telah terbukti pada sampel dapat diberlakukan ke populasi. Sedangkan uji linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan suatu variabel terhadap variabel lain atau untuk menguji apakah variabel X dan variabel Y merupakan hubungan yang linier. Dari hasil uji regresi

linear antara kedua variabel dalam penelitian ini didapat persamaan \hat{Y}
 $= 97,02 + 0,31x$.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa persamaan regresi memiliki koefisien $a = 97,02$ dan konstanta $b = 0,31x$. Apabila digambarkan dengan bentuk grafik persamaan linier maka terlihat sebagai berikut :



Gambar 4.6

Diagram pencar hubungan antara kepemimpinan dan kualitas kehidupan kerja

Dari hasil perhitungan mengenai keberartian dan kelinieran regresi dilakukan dengan menggunakan uji F, dan hasilnya diuraikan sebagai berikut:

Hasil persamaan regresi diperoleh F_{hitung} sebesar 2,910 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,770 ($\alpha = 0,01$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti model persamaan regresi sederhana untuk Y dengan X terbukti signifikan. Uji linearitas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,380 lebih kecil dari F_{tabel} sebesar 1,511 ($\alpha = 0,01$). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model persamaan regresi sederhana untuk Y dengan X terbukti linier.

Tabel 4.8
Uji signifikansi dan linieritas Regresi Y atas X

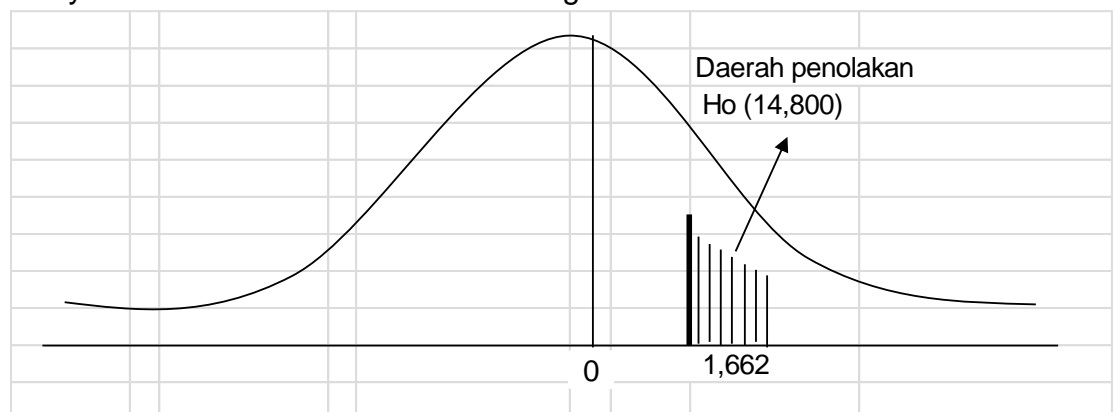
Sumber Varians	dk	JK	KT=JK/dk	F Hitung	F_{tabel}
					0,01
Regresi (a)	1	1818003	1818003	2,910	2,770
Regresi (b a)	1	824,46	824,46		
Residu	79	22379,46	283,28		
Tuna Cocok	27	9341,70	345,99	1,380	1,511
Kekeliruan	52	13037,76	250,73		

C. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

1. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis yang dirumuskan adalah hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kualitas kehidupan kerja (QWL) guru SMA di Kecamatan Tambun Selatan

Kabupaten Bekasi. Setelah data diperoleh dan diolah dilakukan perhitungan uji koefisien korelasi untuk pengujian hipotesis menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, maka didapat koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar = 0,981. Berdasarkan hasil perhitungan peneliti, dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi secara signifikan menunjukkan adanya hubungan yang positif antara Kepemimpinan dengan Kualitas Kehidupan Kerja Guru SMA di Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. Hal ini dapat diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji t yaitu diperoleh t_{hitung} sebesar 14,800 untuk uji satu pihak dengan $dk = 79$ serta signifikansi $\alpha = 0,01$ dari daftar signifikansi diperoleh t_{tabel} sebesar 1,662. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $14,800 > 1,662$ maka H_0 dinyatakan dalam koefisien korelasi signifikan ditolak.



Gambar 4.7

Kurva Uji – t untuk Pengujian Hipotesis Koefisien Korelasi

Sumber : Kurva Uji – t untuk Pengujian Hipotesis Koefisien Korelasi
(Data Lapangan, diolah peneliti, 2018)

Dari gambar kurva di atas menunjukkan bahwa t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 , sehingga dapat disimpulkan :

- a. Hipotesis Nihil (H_0) menyatakan tidak terdapat hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kualitas kehidupan kerja guru SMA di kecamatan Tambun Selatan kabupaten Bekasi.
- b. Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan terdapat hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kualitas kehidupan kerja guru SMA di kecamatan Tambun Selatan kabupaten Bekasi.
- c. Dari hasil t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} , maka hipotesis yang diterima adalah hipotesis alternatif (H_a). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kualitas kehidupan kerja guru SMA di kecamatan Tambun Selatan kabupaten Bekasi. Yang berarti bahwa semakin tinggi kepemimpinan kepala sekolah maka semakin tinggi kualitas kehidupan kerja guru SMA di kecamatan Tambun Selatan kabupaten Bekasi.

Koefisien determinasi antara kedua variabel adalah 0,981 hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan memiliki hubungan sebesar 73,49% dengan kualitas kehidupan kerja guru SMA di kecamatan Tambun Selatan kabupaten Bekasi. Sedangkan, 26,51% sisanya berhubungan dengan variabel-variabel lain di luar kepemimpinan.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kualitas kehidupan kerja guru SMA di Kecamatan Tambun Selatan kabupaten Bekasi. Berdasarkan perhitungan dari data yang telah dikumpulkan diperoleh hasil penelitian bahwa tolak hipotesis nihil (H_0) dan terima hipotesis alternative (H_a). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan memiliki hubungan yang positif dengan kualitas kehidupan kerja. Arah hubungan dalam penelitian ini adalah positif, dimana jika kepemimpinan tinggi maka kualitas kehidupan kerja akan tinggi pula, berlaku untuk sebaliknya. Jika kepemimpinan rendah maka kualitas kehidupan kerja akan rendah.

Setelah dilakukan perhitungan uji koefisien korelasi *Product Moment* antara kepemimpinan dengan kualitas kehidupan kerja guru SMA di Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi diperoleh nilai (r_{xy}) sebesar 0,85729 dan hasil pengujian hipotesis dengan uji-t, diperoleh t_{hitung} sebesar 14,800 untuk uji satu pihak dengan $dk = 79$ serta taraf signifikansi $\alpha = 0,01$ dari daftar distribusi diperoleh $t_{0,9}$ sebesar 1,662¹⁵. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dikatakan

¹⁵*Ibid*

nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau ($14,800 > 1,662$), sehingga disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan sebelumnya diterima, yaitu terdapat hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kualitas kehidupan kerja guru SMA di Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. Kepemimpinan memberikan kontribusi terhadap kualitas kehidupan kerja yang terlihat pada hasil perhitungan uji koefisien korelasi dimana nilai koefisien determinasi sebesar 96,29%. Dari nilai tersebut memperlihatkan bahwa kepemimpinan turut menyumbang terjadinya kualitas kehidupan kerja para guru SMA, meskipun terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas kehidupan kerja baik yang bersumber dari dalam maupun dari luar individu guru itu sendiri.

Dari hasil pembahasan dan perhitungan statistik yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menyatakan kebenaran adanya hubungan yang positif antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kualitas kehidupan kerja guru SMA di Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. Artinya apabila kepemimpinan kepala sekolah tinggi maka kualitas kehidupan kerja yang dialami para guru akan meningkat. Karena kepala sekolah turut serta dalam kegiatan yang membantu meningkatkan

kualitas kehidupan kerja guru. Hal ini dapat dilihat dan dibuktikan dari nilai rata-rata kualitas kehidupan kerja guru 145,90.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan antara kepemimpinan dengan kualitas kehidupan kerja guru SMA di kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan karena ini merupakan hal yang baru pertama peneliti lakukan. Selain itu, juga terdapat banyak keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, antara lain:

1. Peneliti hanya menggunakan ukuran sampel yang berada pada lingkup populasi terjangkau yaitu guru SMA di Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi.
2. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan kuesioner atau angket sebagai alat pengumpul datanya. Angket yang digunakan adalah angket tertutup yang pada umumnya kurang mampu menggali keterangan dari responden, sehingga belum mengungkap keseluruhan aspek yang diteliti.
3. Keterbatasan waktu, tenaga dan biaya juga yang menyebabkan peneliti mengambil wilayah penelitian berada pada wilayah kecamatan agar lebih mudah dijangkau oleh peneliti dan untuk

menekan biaya, sehingga penelitian ini masih jauh dari kata sempurna.